

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketergantungan masyarakat pada ketersediaan energi khususnya listrik semakin tinggi. PLN (Perusahaan Listrik Negara) merupakan salah satu Perusahaan Milik Negara yang memberikan pelayanan kepada calon pelanggan dan masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Peningkatan kebutuhan listrik melonjak dengan tinggi dan cepat, khususnya kebutuhan listrik bagi rumah tangga dan diiringi pula dengan tingkat kepuasan masyarakat menjadi lebih tinggi lagi sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang maju dan modern. Pelanggan yang tersebar diberbagai tempat, menimbulkan kendala tersendiri dalam penyaluran atau distribusi sampai di tempat konsumen, dalam hal ini perlu penanganan teknis tersendiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan listrik dan letak geografis suatu daerah. Pelayanan merupakan unsur yang sangat penting di dalam usaha meningkatkan kepuasan konsumen. Pada dasarnya posisi pelayanan ini merupakan faktor pendukung terhadap aktivitas pemasaran jasa PLN. Untuk itu PLN memberikan perhatian khusus kepada kegiatan pelayanan dalam hal pemenuhan kebutuhan listrik pelanggan agar dalam pelaksanaannya dapat memuaskan pelanggannya. Pelayanan yang diberikan memenuhi permintaan pelanggan, maka pelanggan akan merasa 2 puas dan bila jasa pelayanan berada di bawah tingkat yang diharapkan, pelanggan akan merasa kurang atau tidak puas. Pelanggan yang merasa tidak puas terhadap kualitas atau pelayanan yang diberikan, maka dengan sendirinya akan menceritakan kepada orang lain sebagai komplain atas ketidakpuasannya yang nantinya akan merugikan pihak PLN itu sendiri. Pertambahan penduduk dapat memicu terjadinya peningkatan kebutuhan energi listrik, tetapi hal ini tidak seimbang dengan peningkatan penyediaan tenaga listrik, dimana kapasitas daya terpasang masih tetap, sementara kebutuhan masyarakat terus meningkat dan berbagai kegiatan pendukungnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketergantungan dalam pemakaian tenaga listrik sangat tinggi, tidak hanya untuk kebutuhan penerangan tetapi juga untuk mendukung kegiatan ekonomi. Maka dari itu akibat yang

ditimbulkan adalah seringnya terjadi pemadaman aliran listrik oleh PLN, terutama pada saat beban puncak. Hal ini disebabkan oleh akibat pemakaian beban yang melebihi daya yang telah disediakan. Kebutuhan listrik terus meningkat setiap tahunnya, karena itulah diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk membangun suatu pembangkit tenaga listrik. Para perencana sistem juga harus dapat melihat kemungkinan-kemungkinan perkembangan sistem tenaga listrik di tahun-tahun yang akan datang. Maka dari itu diperlukan pengembangan industri listrik yang meliputi perencanaan pembangkitan, sistem kontrol dan proteksi, serta sistem transmisi dan distribusi listrik yang akan disalurkan hingga sampai pada konsumen. Dikarenakan jumlah investasi yang besar dan jangka waktu 3 pembangunan yang lama pada pusat-pusat tenaga listrik dibandingkan pembangunan industri yang lain maka perlu diusahakan agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga listrik tepat pada waktunya. Dengan kata lain pembangunan bidang kelistrikan harus dapat mengimbangi kebutuhan tenaga listrik yang akan terus meningkat tiap tahunnya. Oleh sebab itu, untuk menyalurkan tenaga listrik secara ekonomis maka perlu dibuat suatu perencanaan jauh hari sebelum kebutuhan tenaga listrik itu sendiri terjadi. Pembinaan suatu perkiraan yang telah lalu harus dilakukan, sehingga perkiraan-perkiraan yang akan datang mendekati suatu kebenaran akan kebutuhan energi listrik di tahun yang telah direncanakan. Perkiraan yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kerja dilapangan sangat dibutuhkan guna mencapai kesesuaian antara pelaksanaan dan perkiraan, hal ini bisa menjamin ketersediaan energi listrik setiap saat dibutuhkan. Atas dasar pertimbangan untuk pemenuhan energi listrik, maka kebutuhan listrik pada tahun mendatang terlebih dahulu diperkirakan besar daya listrik yang diperlukan konsumen sebelum dibangun pusat-pusat pembangkit tenaga listrik. Untuk itulah peramalan kebutuhan tenaga listrik perlu dibuat sebagai pedoman dalam merencanakan industri listrik di masa yang akan datang. Ketersediaan listrik merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk pencapaian sasaran pembangunan nasional dan penggerak roda perekonomian suatu wilayah khususnya di Kabupaten Karawang Pertumbuhan Industri yang sangat melesat. Ketidacukupan pasokan listrik yang disediakan Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai penyedia (*provider*) pada hakekatnya merupakan keterbatasan kemampuan pihak PLN dalam memenuhi kebutuhan listrik yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan publik. Untuk Mencukupi kebutuhan listrik , pemerintah membangun sebuah proyek

pembangunan PLTGU (Perusahaan Listrik Tenaga Gas Dan Uap). Di Desa Cilamaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

Dalam proyek pembanguna PLTGU ini yang membutuhkan tenaga kerja cukup banyak, hal yang perlu diperhatikan yaitu sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Di Indonesia angka kecelakaan kerja menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Bahkan menurut penelitian *International Labor Organization* (ILO). Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen K3 yang buruk. Padahal biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan di tempat kerja (Hanggraeni, 2012).

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2010 tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia (Ramli, 2010). Semua ini mengindikasikan masih rendahnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja belum mendapat perhatian dan menjadi budaya di tengah masyarakat Indonesia.

Berdasarkan dengan staf Badan Pembinaan Manajemen Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum, dalam sektor manajemen konstruksi yaitu bidang konstruksi atau PT Duta Kulawangsa Raharja, pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tiap proyek pembangunan kurang baik. Bahkan, Kementerian Pekerjaan Umum juga telah mewajibkan setiap kontraktor yang terlibat untuk melaksanakan K3. Berbagai program K3 yang dilaksanakan dalam proyek pembangunan Proyek PLTGU (Perusahaan Listrik Gas Dan Uap) di Desa Cilamaya Kabupaten Karawang antara lain menyediakan Alat Pelindung Diri yang berkualitas dan memadai, menyediakan fasilitas kesehatan, dan memberikan jaminan sosial bagi para pekerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memilih pembangunan PLTGU sebagai fokus penelitian.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu pengaruh mengenai pelaksanaan K3 maka penulis memilih lokasi penelitian pada proyek pembangunan PLTGU di Kabupaten Karawang . Alasan penulis hanya memilih satu lokasi untuk penelitian yaitu agar penelitiannya spesifik pada satu lokasi pembangunan saja. Hal tersebut ditujukan agar fokus penelitian ini tidak melebar ke aspek lain. Dalam hal ini, penulis ingin membuktikan apakah pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan PLTGU Di Cilamaya Kabupaten Karawang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diambil beberapa indentifikasi masalah antara lain :

1. Kurangnya kepekaan dari pihak perusahaan mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari tenaga kerja pada suatu proyek yang berada di bawah naungan perusahaan.
2. Kurangnya perhatian dari pihak perusahaan untuk lebih memberikan pelayanan dan penyediaan alat-alat yang berhubungan dengan keselamatan kerja bagi tenaga kerjanya sebagai faktor penting dari semua tujuan proyek tersebut.
3. Kurang dipahami oleh para pekerja terhadap resiko tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas dapat di ambil rumusan masalah diantaranya:

1. Seberapa besar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat mempengaruhi pekerja pada proyek PLTGU di Desa Cilamaya Kabupaten Karawang ?
2. Bagaimanakah pekerja yang dipengaruhi oleh pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan PLTGU Di Cilamaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat

1.4 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat mempengaruhi para pekerja pada Proyek Pembangunan PLTGU.
2. Mengetahui para pekerja yang dipengaruhi oleh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Proyek Pembangunan PLTGU.

1.5 Manfaat

- 1.5.1 Manfaat Secara Teoritik

1. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta motivasi kerja terhadap produktivitas pekerja.
2. Dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa yang memerlukan hasil penelitian ini.
3. Dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan bagi para peneliti lain yang berminat pada bidang ini.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan motivasi kerja terhadap produktivitas pekerja.

1.5.2 Manfaat Secara Praktik

1. Agar perusahaan dapat mengetahui sejauh mana program yang telah dilakukan PT. Meindo Elang Indah
2. Agar perusahaan mengetahui seberapa penting dilaksanakannya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kinerja pekerja.

1.6 Batasan Masalah

Sesuai dengan waktu penyusunan skripsi dan tahap pembangunan yang sudah berlangsung, maka penyusunan tugas akhir ini dibatasi pada masalah-masalah antara lain:

1. Pengambilan data dilakukan pada Proyek Pembangunan PLTGU Di desa Cilamaya Kabupaten Karawang di laksanakan pada Tanggal 16 – 19 Desember 2019, Studi ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pekerja terhadap pelaksanaan K3.
2. Studi ini bersifat deskriptif, dimana hasilnya merupakan gambaran sebenarnya dilapangan.
3. Studi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) hanya meneliti pada pekerja saja, alat kerja atau alat alternatif kerja lainnya tidak termasuk objek penelitian.
4. Peraturan perundang-undangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk penelitian ini mengikuti dengan undang-undang :
SMK3 (Permen PU No. 05/PRT/M/2014)s

Ruang Lingkup Permen :

- a) Penerapan SMK3 Konstruksi
- b) Tugas, tanggung jawab dan wewenang
- c) Biaya penyelenggaraan SMK3 Konstruksi